

STRATEGI PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Nurbaiti (SMP Negeri 1 Pendopo Barat Kab. Empat Lawang)
Aliman, Manap Somantri (pod MAP FKIP Unib)
 e_mail : baiti.nur24@yahoo.com

Abstract: The formulation of the problem in this research "How is the strategy of professional teacher competence development in SMP Negeri 1 Pendopo Barat?" The specific formula in this research is 1) How to plan the professional competence of teachers in SMP 1 Negeri Pendopo Barat. 2) How to implement teacher professional development in SMP Negeri 1 Pendopo Barat. 3) How the results achieved by the principal in the guidance of professional competence of teachers in SMPN 1 Pendopo Barat. Results Coaching Ability of Professional Teachers in Secondary Schools 1 Hall West refers to the result, namely: Results coaching a teacher either conducted at the level of the Education Office of Bekasi and cluster level or school, basically the same as rooted in government policies, namely: Decree No. 16 of 2007 on standards of academic qualification and teacher competence. After attending coaching, motivation to teach teachers tend to rise or at least indicate the presence of something new that is delivered in schools and after following a coaching four basic competencies of teachers for example relating to the pedagogical competence of teachers of teachers who nurtured show a more sensible attitude in dealing with problems in the classroom, also in the professional ability of the teacher can deliver the material optimally so that the students can understand. The conclusions of this study was that the professional capacity building of teachers in SMP Negeri 1 West Hall has been carried out properly and using a variety of techniques.

Keywords: Strategy, Professional Development Teachers.

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini "Bagaimana strategi pengembangan kompetensi guru profesional di SMP Negeri 1 Pendopo Barat?" Rumus khusus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana merencanakan kompetensi profesional guru di SMP 1 Negeri Pendopo Barat. 2) Bagaimana menerapkan pengembangan profesional guru di SMP Negeri 1 Pendopo Barat. 3) Bagaimana hasil yang dicapai oleh kepala sekolah dalam bimbingan kompetensi profesional guru di SMPN 1 Pendopo Barat. Hasil Coaching Kemampuan Guru Profesional di Sekolah Menengah Pertama 1 Hall West mengacu pada hasilnya, yaitu: Hasil pembinaan seorang guru baik dilakukan di tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi maupun tingkat cluster atau sekolah, pada dasarnya sama berakar pada kebijakan pemerintah, yaitu : Keputusan No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Setelah mengikuti pembinaan, motivasi mengajar guru cenderung meningkat atau setidaknya menunjukkan adanya sesuatu yang baru yang disampaikan di sekolah dan setelah mengikuti pembinaan empat kompetensi dasar guru misalnya berkaitan dengan kompetensi pedagogis guru guru yang dipelihara menunjukkan Sikap yang lebih masuk akal dalam menghadapi masalah di kelas, juga kemampuan profesional guru bisa mengantarkan materi secara optimal agar siswa bisa mengerti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kapasitas profesional guru di SMP Negeri 1 Pendopo Barat telah dilakukan dengan baik dan menggunakan berbagai teknik.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Profesional Guru.

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga kependidikan dalam menjalankan fungsi pendidikan dilihat sebagai totalitas yang satu sama lain secara sinergi memberikan sumbangan terhadap proses pendidikan pada tempat di mana mereka memberikan pelayanan, dengan

titik tekan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan persekolahan. Tugas tenaga kependidikan secara umum adalah memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik khususnya dan kustomer pada umumnya, pada titik di mana pelayanan itu harus dilakukan.

Keberhasilan dalam upaya memberikan pelayanan optimal guru terhadap peserta didik dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan secara efektif dan kehadirannya diterima oleh anak didik secara ikhlas. Dia juga mampu menjadi manajer belajar yang baik, sekaligus terus belajar melalui proses pembelajaran yang dilakukannya (*learning from teaching processes*), bahkan belajar dari peserta didik.

Sumber daya manusia dalam hal ini Guru adalah aset organisasi yang paling penting karena mempengaruhi efesiensi, efektivitas dan produktivitas organisasi. Henry Simamora (1995:7) mengungkapkan bahwa sumber daya manusia sekarang digunakan dan diakui sebagai aset organisasi yang paling berharga. Menurut Tilaar dan Suryadi (1992:108) komponen kualitas sekolah adalah “besar-kecilnya tergantung salah satunya kepada faktor guru.

Guru merupakan sumber daya manusia yang mempunyai kedudukan strategis dalam upaya memberdayakan seluruh potensi sekolah”.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan seperti dikatakan Onong Effendi (1989:21) bahwa, Meskipun dalam manajemen pengadaan guru itu penting, tetapi manusia dianggap awal sumber daya yang paling penting. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa, pembinaan guru sebagai sumber daya yang paling penting dalam kegiatan pendidikan yang dapat menjadi alternatif strategis dalam pemberdayaan potensi guru di SMP Negeri 1 Pendopo Barat.

Anggapan tersebut didasarkan pada kenyataan di lapangan terutama yang berkaitan dengan peningkatan Sumber daya manusia yang terus menerus diestafetkan. Artinya, keberadaan institusi pendidikan yang ada saat ini dituntut untuk memiliki

tenaga-tenaga pendidik yang profesional yakni yang memiliki kemampuan baik pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) maupun sikap perilaku (*attitude*).

Profesionalisme tenaga pendidik sangat berhubungan erat dengan mutu pendidikan, sebab proses belajar sebagai inti dari pendidikan akan sangat tergantung pada tenaga pendidik yang profesional dan kualitas hasil belajar merupakan ujung tombak kualitas pendidikan. Dengan anggapan semacam itu, maka keberadaan tenaga pendidik atau guru yang profesional semakin penting, dan peranan siswa dalam belajar merupakan tumpuan upaya peningkatan kualitas pendidikan sesuai standar nasional pendidikan. Pasal 35 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar “Pendidikan memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai acuan pengembangan dan pengendalian pendidikan”. Dan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 menyebutkan “standar nasional pendidikan mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan”.

Dalam mewujudkan tujuan ideal tentang kemampuan profesional guru SMP ternyata pada realitasnya banyak dihadapkan pada berbagai faktor. Kompleksnya permasalahan yang dikaji berkaitan dengan pembinaan kemampuan profesional guru mendasari pembatasan kajian dalam penelitian ini, yakni diarahkan untuk mengidentifikasi atau berfokus pada “bagaimana teknik pembinaan kemampuan profesional guru sesuai dengan standar kompetensi profesional Guru yang mengacu pada Permendiknas nomor 16 tahun 2007?”

Hasil dan Pembahasan

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru sangat penting oleh sebab itu diperlukan strategi tertentu agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Upaya kepala sekolah SMP Negeri 1 pendopo Barat untuk menjadikan guru gurunya profesional maka kepala sekolah membuat program pembinaan yang meliputi :

1. Rencana pembinaan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Pendopo Barat.

Dalam rangka peningkatan kemampuan profesional Guru, artinya adalah pembinaan yang dilakukan dalam konteks *in-service training*, disamping kegiatan pembinaan Guru skala nasional seperti sertifikasi, Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti studi lanjut dalam rangka memperoleh gelar S1, mengadakan workshop, seminar, dan pengiriman para guru pada kegiatan-kegiatan yang dipandang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam rangka mendukung tugasnya.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru yang juga sudah menjadi tugas rutin di Kepala Sekolah, materi yang disampaikan untuk kegiatan pembinaan biasanya didasari oleh aturan pemerintah seperti: Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Pola, prinsip dan langkah pembinaan, biasanya menerima pola pembinaan sesuai instruksi dari Dinas Pendidikan dalam arti tidak hanya satu pola. Hal ini, tentunya sangat berkaitan dengan berbagai komponen kegiatan pembinaan, baik sarana, anggaran, instruktur (Jika kegiatan pelatihan) atau komponen lainnya yang tidak dapat dihandel oleh kepala Sekolah. Namun

demikian, langkah pembinaan yang sifatnya lokal seperti kegiatan klaster, kegiatan pembinaan dilakukan dengan prinsip saling menukar pengalaman mengajar para guru dalam memecahkan permasalahan di sekolah.

Aspek yang mendasari pembinaan guru, yakni: peningkatan kompetensi dasar guru seperti: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kegiatan pembinaan guru di dilaksanakan tidak terlepas dari keempat kompetensi dasar guru tersebut.

Perencanaan pembinaan kemampuan profesional Guru SMP Negeri 1 Pendopo Barat didasari oleh:

- a) Agenda/program kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang
- b) Dilakukan atas dasar masukan dari para pengawas. Perencanaan dalam kondisi ini dapat bersifat temporer tergantung masukan atau informasi yang masuk.
- c) perencanaan pembinaan didasari oleh agenda kegiatan klaster. Bentuk kegiatan pembinaan kemampuan profesional Guru SMP Negeri 1 Pendopo Barat terdiri dari:

- 1) *Pre-Service Training*. Kegiatan pembinaan guru ini dilakukan umumnya oleh lembaga dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang. Pembinaan disini lebih ditujukan untuk memberi bekal pada calon guru yang akan diangkat PNS seperti pra jabatan.
- 2) *In-Service Training*. kegiatan penting pembinaan ini dilakukan setelah seseorang diangkat menjadi guru. Bentuknya dapat

berupa kegiatan pendidikan dan latihan, lokarkarya, penataran dan sebagainya.

Materi pembinaan kemampuan profesional Guru SMP Negeri 1 Pendopo Barat adalah :

- a) Materi yang disampaikan untuk kegiatan pembinaan biasanya didasari oleh aturan pemerintah seperti: Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- b) Sasaran pembinaan adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Pendopo Barat.
- c) Pola, prinsip dan langkah pembinaan, pihak sekolah biasanya menerima pola pembinaan sesuai instruksi dari Dinas Pendidikan.

2. Pelaksanaan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru SMP Negeri 1 Pendopo Barat.

Pembinaan guru dilakukan secara berkala diagendakan setiap bulan sekali sesuai dengan kebutuhan. Jika ada hal-hal yang mendesak berupa informasi penting yang perlu disampaikan dalam kaitannya dengan pembinaan guru yang bersumber dari hasil rapat Dinas Pendidikan, maka dilakukan rapat untuk segera ditindak lanjuti dalam bentuk pembinaan lebih lanjut. Waktu pembinaan diagendakan umumnya disinkronkan dengan kegiatan klaster sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghindari bolosnya para guru apabila dilakukan secara sepihak dalam arti jadwal pembinaan misalnya dilakukan pada hari kerja/jam mengajar. Dengan kondisi ini, Intensitas (frekuensi pelaksanaan) pembinaan ada yang bersifat rutin dan ada yang bersifat temporer sesuai dengan kondisi.

Durasi (lamanya waktu per kegiatan) sulit ditentukan, namun jika untuk kegiatan resmi dinas pendidikan biasanya variatif, disesuaikan dengan jadwal

kegiatan pembinaan mulai dari 10 jam sampai 40 jam. Untuk kegiatan pembinaan pada tingkat klaster sekolah biasanya di mulai dari jam 8.00 sampai jam 12.00 atau sampai selesai.

Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional Guru SMP Negeri 1 Pendopo Barat:

- a) Pembinaan guru dilakukan secara berkala diagendakan setiap bulan sekali sesuai dengan kebutuhan.
- b) Waktu pembinaan diagendakan umumnya disinkronkan dengan kegiatan klaster sekolah.
- c) Durasi (lamanya waktu per kegiatan) sulit ditentukan, namun jika untuk kegiatan resmi dinas pendidikan biasanya variatif, disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembinaan mulai dari 10 jam sampai 40 jam. Sedangkan menurut Kepala Sekolah, pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru dikatakan bahwa,

Pelaksanaan pembinaan guru di sekolah kami dilakukan atas dasar: Pertama, instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang. Kedua, dilakukan melalui kegiatan yang rutin diikuti oleh para klaster seperti kegiatan di tingkat klaster. Dan Ketiga, pihak pimpinan dalam hal ini Kepala Sekolah, selalu melakukan pembinaan terhadap para guru yang dipimpinnya sesuai dengan tugas Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Misalnya, memberikan supervisi pengajaran. Kepala Sekolah selalu mengingatkan para guru untuk berkerja secara profesional dan jika menghadapi masalah jangan sungkan untuk berbagi dengan pimpinan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Frekuensi dan waktu pelaksanaan pembinaan, untuk tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang, sesuai dengan agenda atau program kerja. Untuk tingkat sekolah yang menjadi kewajiban pimpinan, pembinaan dilakukan tanpa berhitung frekuensi atau lamanya pembinaan harus dilakukan. Hal ini, dimaksudkan apabila seorang guru perlu mendapat pembinaan dan meminta bantuan Kepala Sekolah, tentunya Kepala Sekolah harus siap kapan saja.

Pelaksanaan pembinaan guru di sekolah dilakukan atas dasar edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang sedangkan untuk tingkat lokal atau sekolah dilakukan melalui kegiatan di tingkat klaster atau MGMP. Frekuensi dan waktu pelaksanaan pembinaan, sesuai dengan program kerja. Untuk tingkat sekolah dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan klaster. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam kegiatan kemampuan profesional guru adalah bagaimana memotivasi guru untuk dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tuntutan pembelajar yang berkembang saat ini. Namun perlu diingat, apapun kegiatan pembinaan yang dilakukan jangan sampai melupakan tugas pokok guru, contohnya saat para guru sibuk dengan sertifikasi, tidak sedikit guru yang disibukan sehingga banyak waktu tersita untuk sertifikasi. dengan demikian dapat dikatakan secara umum pelaksanaan pembinaan guru di sekolah dilakukan atas dasar:

- a) Instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang untuk kegiatan Bimtek, workshop, Diklat dan seminar
- b) Dilakukan melalui kegiatan yang rutin diikuti oleh para guru seperti kegiatan di tingkat klaster atau MGMP dan IHT.
- c) Pihak pimpinan dalam hal ini Kepala Sekolah, selalu melakukan

pembinaan terhadap para guru yang dipimpinnya

- d) Frekuensi dan waktu pelaksanaan pembinaan, untuk tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang, sesuai dengan agenda atau program kerja.

Untuk tingkat sekolah pembinaan dilakukan tanpa berhitung frekuensi atau lamanya pembinaan harus dilakukan. Pelaksanaan pembinaan guru di sekolah dilihat dari sisi hasil dan manfaatnya, dapat dikelompokkan berkaitan dengan kapasitas siapa penyelenggaranya dan bagaimana bentuknya. Jika pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang, tentunya terletak pada tujuan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan. Artinya, output pembinaan apakah sesuai dengan tujuan pembinaan yang dilakukan Dinas Pendidikan atau lembaga tersebut yang seharusnya dapat melihat atau merasakan manfaatnya. Namun demikian, terlepas dari tinggi rendahnya manfaat pembinaan guru yang diselenggarakan Dinas Pendidikan, paling tidak para guru yang mengikuti pembinaan selalu menyampaikan informasi terbaru hasil pembinaan. Tindak lanjutnya, diserahkan pada sekolah apakah dapat meneruskan dan menjalankan informasi itu atau tidak. Untuk kegiatan pembinaan yang dilakukan pada tingkat sekolah atau klaster sering dirasakan manfaat langsung terutama berkaitan dengan bagaimana seorang guru dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi dikelasnya. Disamping itu, kegiatan pembinaan pada tingkat sekolah atau klaster merupakan wadah yang paling efektif dalam meneruskan informasi yang diperoleh para guru setelah mengikuti kegiatan pembinaan tingkat Dinas Pendidikan.

Dari sisi hasil dan manfaatnya, jelas terlihat, sederhananya guru yang tidak mengikuti pelatihan dan yang mengikuti pelatihan menunjukkan adanya perbedaan motivasi mengajarnya terutama dari sikap inovatif yang diperlihatkan guru ketika pulang dari kegiatan pembinaan. Karena sekarang sedang musim IT dalam pembelajaran, sekolah tidak ketinggalan informasi dengan dikirimnya guru untuk mengikuti pelatihan penggunaan IT dalam pembelajaran. Meskipun demikian, dari sisi konsep materi pelajaran yang diampunya, karena kehadiran buku teks, maka hasil pembinaan tidak memperlihatkan perubahan yang berarti terhadap pengembangan wawasan guru berkaitan dengan konsep dan teori materi pelajaran.

Intinya, berkaitan dengan manfaat pembinaan kemampuan profesional guru, baik yang dilakukan pada tingkat dinas maupun sekolah adalah:

- a) Pelaksanaan pembinaan guru di sekolah dilihat dari sisi hasil dan manfaatnya, dapat dikelompokkan berkaitan dengan kapasitas siapa penyelenggaranya dan bagaimana bentuknya.
- b) Jika pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten, tentunya terletak pada tujuan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan.
- c) Untuk kegiatan pembinaan yang dilakukan pada tingkat sekolah atau klaster sering dirasakan manfaat langsung terutama berkaitan dengan bagaimana seorang guru dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi dikelasnya.

3. Hasil Pembinaan Kemampuan Profesional Guru di SMP Negeri

1 Pendopo Barat.

Hasil pembinaan guru baik yang dilaksanakan pada tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten maupun tingkat klaster atau sekolah, karena dasarnya sama bersumber pada kebijakan pemerintah, yakni: Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, maka jelas empat kompetensi dasar guru setelah mengikuti pembinaan terlihat peningkatan kemampuan dan wawasan. Contohnya, berkaitan dengan kompetensi profesional, setelah mengikuti pembinaan, motivasi mengajar para guru cenderung meningkat atau paling tidak menunjukkan adanya sesuatu yang baru yang disampaikan di sekolah seperti: ketika seorang guru pulang dari pembinaan guru tentang model pembelajaran berbasis Kurikulum IT, maka ada kelihatan upaya guru yang bersangkutan untuk mencoba bagaimana IT, dengan menungaskan siswa untuk mencari informasi tentang salah satu pokok bahasan di internet.

Hasil pembinaan guru yang dilaksanakan berkaitan dengan empat kompetensi dasar guru, setelah mengikuti pembinaan terlihat peningkatan kemampuan. Contohnya, berkaitan dengan kompetensi pedagogik, setelah mengikuti pembinaan, seorang guru cenderung memperlihatkan sikap lebih bijak dalam menghadapi permasalahan di kelas. Contohnya, dalam menghadapi anak yang kurang pandai dan anak yang pandai, anak yang nakal dan anak yang baik. Saat, menghadapi anak yang nakal, pendekatan penyelesaian masalah terlihat banyak menerapkan prinsip-prinsip pedagogik, tidak melakukan pendekatan praktis yang

cenderung membuat masalah tidak selesai bahkan lebih buruk lagi. Ada kalanya, guru sampai mendatangi rumah

siswanya untuk mengetahui mengapa perilaku anak itu muncul.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, adalah dasar dari kegiatan pembinaan guru sehingga peningkatan empat kompetensi dasar guru setelah mengikuti pembinaan terlihat ada peningkatan seperti peningkatan wawasan profesional, setelah mengikuti pembinaan, para guru lebih menyadari bahwa, dalam melaksanakan sub kegiatan perlu diimbangi dengan objektivitas dalam arti guru tidak membedakan siswanya atau memperlakukan berbeda terhadap siswa yang pintar dan siswa yang bodoh. Dalam konteks profesional, bagaimana ia dapat menyampaikan materi secara optimal sehingga para siswa dapat memahaminya. Kegagalan pembelajaran akan terlihat manakala dalam suatu kelas banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan gurunya.

Dari deskripsi di atas, berdasarkan pendapat Kepala Sekolah, evaluasi pembinaan kemampuan merujuk pada hasil, yakni:

Hasil pembinaan Guru baik yang dilaksanakan pada tingkat Dinas Pendidikan maupun tingkat klaster atau sekolah, karena dasarnya sama bersumber pada kebijakan pemerintah, yakni: Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Harapan sekolah dan pimpinan sekolah terhadap kegiatan pembinaan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional Guru adalah: Pertama, pembinaan Guru yang diselenggarakan Dinas Pendidikan perlu lebih diagendakan secara lebih tinggi lagi frekuensinya, Kedua, berkaitan dengan materi pembinaan, hendaknya diarahkan pada kemampuan praktis tidak hanya

konsep. Artinya, setelah mengikuti kegiatan, para guru sebaiknya difasilitasi untuk dapat menerapkan hasil pembinaan seperti pembinaan tentang model pembelajaran, Ketiga, berkaitan dengan kebutuhan saat ini intensitas pembinaan guru tentang materi Penelitian Tindakan Kelas perlu ditingkatkan. Hal ini, jelas sangat membantu para guru terutama dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional seperti meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru yang diselenggarakan Dinas Pendidikan sangat mendukung peningkatan kemampuan profesional para guru. Untuk itu, perlu dipertahankan bahkan lebih dikembangkan frekuensinya, agar para guru selalu mendapat penyegaran dan difasilitasi untuk dapat tumbuh dan mengembangkan profesinya. Materi pembinaan perlu ditekankan pada Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini, diharapkan akan membantu para guru dalam meningkatkan kompetensi profesional seperti kemampuan melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan demikian berkaitan dengan harapan sekolah tentang pembinaan kemampuan guru sebagai hasil evaluasi adalah:

1. Pembinaan guru yang diselenggarakan Dinas Pendidikan perlu lebih diagendakan secara lebih tinggi lagi frekuensinya,
2. Berkaitan dengan materi pembinaan, hendaknya diarahkan pada kemampuan praktis tidak hanya konsep.
3. Berkaitan dengan kebutuhan saat ini intensitas pembinaan guru tentang materi Penelitian

Tindakan Kelas perlu ditingkatkan.

E. Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

a. Perencanaan pembinaan kemampuan profesional Guru di SMP Negeri 1 Pendopo barat didasari oleh:

Dalam merencanakan pembinaan kemampuan profesional guru yang dipimpinnya kepala sekolah SMP Negeri 1 Pendopo Barat merencanakan pembinaan berdasarkan: a) Agenda/program kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Empat lawang. b) Dilakukan atas dasar masukan dari para pengawas. Perencanaan dalam kondisi ini dapat bersifat temporer tergantung masukan atau informasi yang masuk. c) Perencanaan pembinaan didasari oleh agenda kegiatan klaster.

b. Pelaksanaan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru di SMP Negeri 1 Pendopo Barat.

Kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan guru guru yang ada disekolahnya melaksanakan pembinaan berdasarkan: (a) Instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang. (b) Dilakukan melalui kegiatan yang rutin diikuti oleh para guru seperti kegiatan di tingkat klaster. (c) Pihak pimpinan dalam hal ini Kepala Sekolah, selalu melakukan pembinaan terhadap para guru yang dipimpinnya. (d) Frekuensi dan waktu pelaksanaan pembinaan, untuk tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten sesuai dengan agenda atau program kerja. Untuk tingkat sekolah pembinaan dilakukan tanpa berhitung frekuensi atau lamanya pembinaan harus dilakukan.

c. Hasil Pembinaan Kemampuan Profesional Guru di SMP Negeri 1 Pendopo Barat.

Hasil pembinaan guru baik yang dilaksanakan pada tingkat Dinas Pendidikan maupun tingkat klaster atau

sekolah, dasarnya sama bersumber pada kebijakan pemerintah, yakni: Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Guru guru yang telah mengikuti pembinaan semuanya telah menunjukkan peningkatan kemampuan dan wawasannya seperti meningkatnya motivasi mengajar, lebih bijak bersikap dalam menghadapi permasalahan kelas dan dalam hal penyampaian materi terlihat sudah disampai secara optimal sehingga para siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan rekomendasi, beberapa saran yang dapat penulis kemukakan antara lain :

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru pada SMP Negeri 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang dapat ditingkatkan lebih baik lagi agar proses pembelajaran dapat memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.
2. Diharapkan kepada para guru pada SMP Negeri 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang untuk meningkatkan disiplinnya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru hendaknya menggunakan teknik-teknik tertentu dengan pendekatan persuasive sehingga semua guru termotivasi dalam melaksanakan tugasnya.
4. Diharapkan kepada Dinas pendidikan Kabupaten Empat Lawang mempunyai komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan kinerja dan profesionalisme guru. diwujudkan dalam bentuk

kedisiplinan kerja dan kesungguhan dalam mengikuti pendidikan lanjutan atau pelatihan sebagai implementasi program pembinaan kemampuan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sanusi.1991.*Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Depdikbud Jakarta.
- Castetter,William.B.(1996).*The Human Research for Educational Administration*.New Jersey
- Djam'an Satori. 1989. *Pengembangan Model Supervisi Sekolah Dasar*.Jakarta:PT Gramadia
- Oteng Sutisna, 1993.*Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Raka Joni.T.1981.*Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Malang :IKIF
- Tilar dan suriadi.1992.*Manajemen Pendidikan nasional*.Jakarta : Remaja Roda Karaya
- Sahertian, Piet A. dan Frans Mataheru. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sauondi. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahertian. 1982. *Kepemimpinan Leadership*. Jakarta : PT. Gramedia Asri Media, oleh PT. Elex Media Komputindo.
- Sanapia Faisal. 1982. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Dikti Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Steiner, A. George dan Miner, B. John. 1988. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung : Citra Umbara.
- Yosal Iriantara. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Widjaja.A.W 1986. *Peranan Motivasi Dalam Kepemimpinan*, Bandung Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Cv. Akademika Pressindo